

**IMPLIKASI POLA ASUH *STRICT PARENT*
TERHADAP KARAKTER ANAK
(STUDI KASUS DI DESA SILIREJO KECAMATAN TIRTO
KABUPATEN PEKALONGAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

NENENG ELISTINA

NIM. 2120269

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2024

**IMPLIKASIPOLA ASUH *STRICT PARENT*
TERHADAP KARAKTER ANAK
(STUDI KASUS DI DESA SILIREJO KECAMATAN TIRTO
KABUPATEN PEKALONGAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

NENENG ELISTINA

NIM. 2120269

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NENENG ELISTINA

NIM : 2120269

Fak./Prodi : FTIK/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul : **IMPLIKASI POLA ASUH STRICT PARENT TERHADAP KARAKTER ANAK (STUDI KASUS DI DESA SILIREJO KECAMATAN TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN)**

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 28 Oktober 2024

Yang Menyatakan,



Neneng Elistina

NIM. 2120269

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdri. Neneng Elistina

Kepada:

Yth. Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c/q Dekan FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

di PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : Neneng Elistina

NIM : 2120269

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Implikasi Pola Asuh Strict Parent Terhadap Karakter Anak (Studi Kasus Di Desa Silirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan)**

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudari tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 28 Oktober 2024

Pembimbing,


Drs.H.Akhmad Zaeni, M.Ag

NIP. 196211241999031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan Kode Pos 51161
Website: www.ftik.uingusdur.ac.id | Email: ftik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H.

Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara :

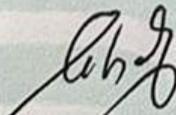
Nama : **NENENG ELISTINA**
NIM : **2120269**
Judul Skripsi : **IMPLIKASI POLA ASUH *STRICT PARENT* TERHADAP
KARAKTER ANAK (STUDI KASUS DIDESA SILIREJO
KECAMATAN TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN)**

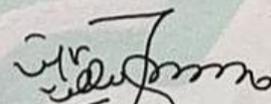
Telah diujikan pada hari Kamis tanggal 21 November 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

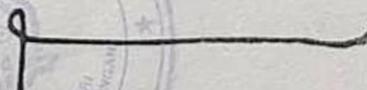

Dr. H. Abdul Khobir, M.Ag
NIP.19720105 200003 1 002

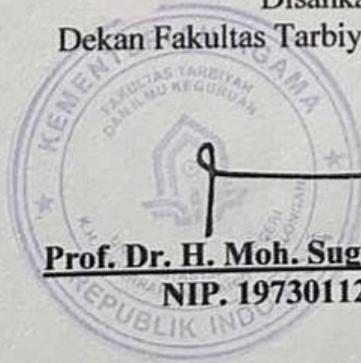

M. Mujib Hidayat, M.Pd.I
NITK. 19680423 201608 D1001

Pekalongan, 5 Desember 2024

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag
NIP. 19730112 200003 1 001



PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 dan Nomor: 0543b/U/1987. Berikut ini daftar huruf Arab yang telah dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Di dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin.

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Table 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ...ي	Fathahdan ya	Ai	a dan u

و...	Fathah dan wau	Au	a dan u
------	----------------	----	---------

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut ini:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutahhidup

Ta' marbutahhidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan

dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta’ marbutah mati

Ta’ marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta’ marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta’ marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnahal-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:....

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang

ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan

MOTO

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

"Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah pahala yang besar." (QS. At-Taghabun: 15)

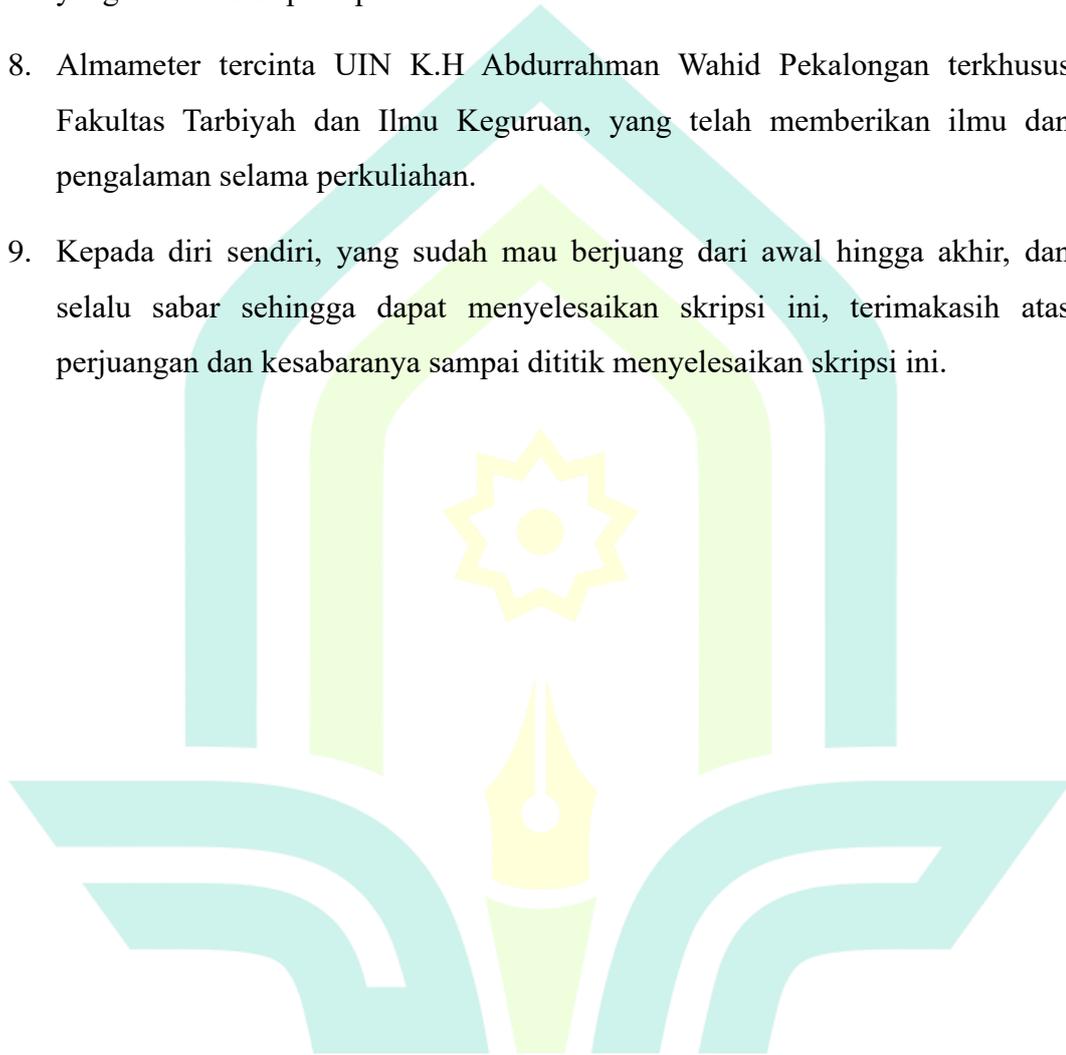


PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang senantiasa terlimpah kepada hamba-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW semoga kita semua termasuk umat-Nya yang mendapatkan syafa'at-Nya kelak di hari kiamat. Skripsi ini saya persembahkan dan saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Kepada ibu tercinta almh. Rukoyah yang selama hidupnya senantiasa memberikan doa yang luar biasa dan selalu mencurahkan kasih sayang yang tiada henti. Tidak ada yang bisa menggantikan posisi mu di hidup kami selamanya.
2. Kepada Ayahanda tercinta Winaryo orang yang selalu menjadi penyemangatu. yang tiada henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta. Terimakasih untuk semuanya berkat doa dan dukungan bapak, sehingga penulis bisa berada dititik ini.
3. Kepada nenek tersayang yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, motivasi dan doa yang tiada henti sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.
4. Bapak Mokh. Imron Rosyadi, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa meluangkan waktu memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
5. Bapak Dr. H. Akhmad Zaeni, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan dukungan, nasehat, arahan, motivasi, kritik dan saran selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Teman seperjuangan penulis, Naelatul khekmah, Rahma Sabila zulfa dan lainnya yang tidak bisa disebutkan semuanya, terimakasih telah banyak membantu baik waktu, tenaga, maupun pikiran.
7. Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, semangat, dan doa baik yang diberikan kepada penulis selama ini.
8. Almameter tercinta UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan terkhusus Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama perkuliahan.
9. Kepada diri sendiri, yang sudah mau berjuang dari awal hingga akhir, dan selalu sabar sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas perjuangan dan kesabarannya sampai dititik menyelesaikan skripsi ini.



ABSTRAK

Elistina, Neneng. 2024. *Implikasi pola asuh strict parent terhadap karakter anak (studi kasus di Desa Silirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan)*. Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Drs. H. Akhmad Zaeni, M. Ag

Kata Kunci: Karakter Anak, Pola Asuh, *Strict Parent*

Pola asuh *strict parent* atau sering disebut juga pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang mengharuskan anak tersebut patuh terhadap aturan-aturan yang telah dibuat orang tua. Model pola asuh ini membuat anak tidak dapat mengekspresikan diri mereka sendiri dengan bebas karena terhalang oleh aturan-aturan tersebut. Rumusan masalah berfokus pada menganalisis implementasi pola asuh ini terhadap perilaku anak serta problematikanya.

Penelitian ini bertujuan menganalisis implikasi pola asuh *strict parent* terhadap karakter anak di Desa Silirejo, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya memahami pengaruh pola asuh otoriter, yang ditandai dengan kontrol ketat, disiplin tinggi, dan komunikasi terbatas, terhadap perkembangan mental, emosional, dan sosial anak.

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh *strict parent* menciptakan karakter anak yang disiplin dan patuh, tetapi juga memunculkan dampak negatif, seperti rendahnya kepercayaan diri, kecemasan, tekanan psikologis, serta hubungan yang kurang harmonis antara orang tua dan anak.

Penelitian ini merekomendasikan pola asuh seimbang, yang menggabungkan kedisiplinan dan kehangatan, untuk mendukung perkembangan karakter anak secara lebih optimal. Temuan ini diharapkan memberikan wawasan bagi orang tua dalam memilih metode pengasuhan yang lebih baik.

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	9
1.3. Pembatasan Masalah	10
1.4. Rumusan Masalah	10
1.5. Tujuan Penelitian	11
1.6. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
2.1. Deskripsi Teori	14
2.2. Kajian Penelitian yang Relevan	27
2.3. Kerangka Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1. Desain Penelitian	34
3.2. Fokus Penelitian	35
3.3. Data dan Sumber Data	36
3.4. Teknik Pengumpulan Data	36
3.5. Teknik Keabsahan Data	38
3.6. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
4.2. Hasil Penelitian	46
4.3. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	65
5.1. Simpulan	65
5.2. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	I

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Letak Geografis Desa Silirejo	44
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Silirejo.....	44
Tabel 4. 3 Nama Kepala Dusun Desa Silirejo	45
Tabel 4. 4 Nama Kepala RT Desa Silirejo.....	45



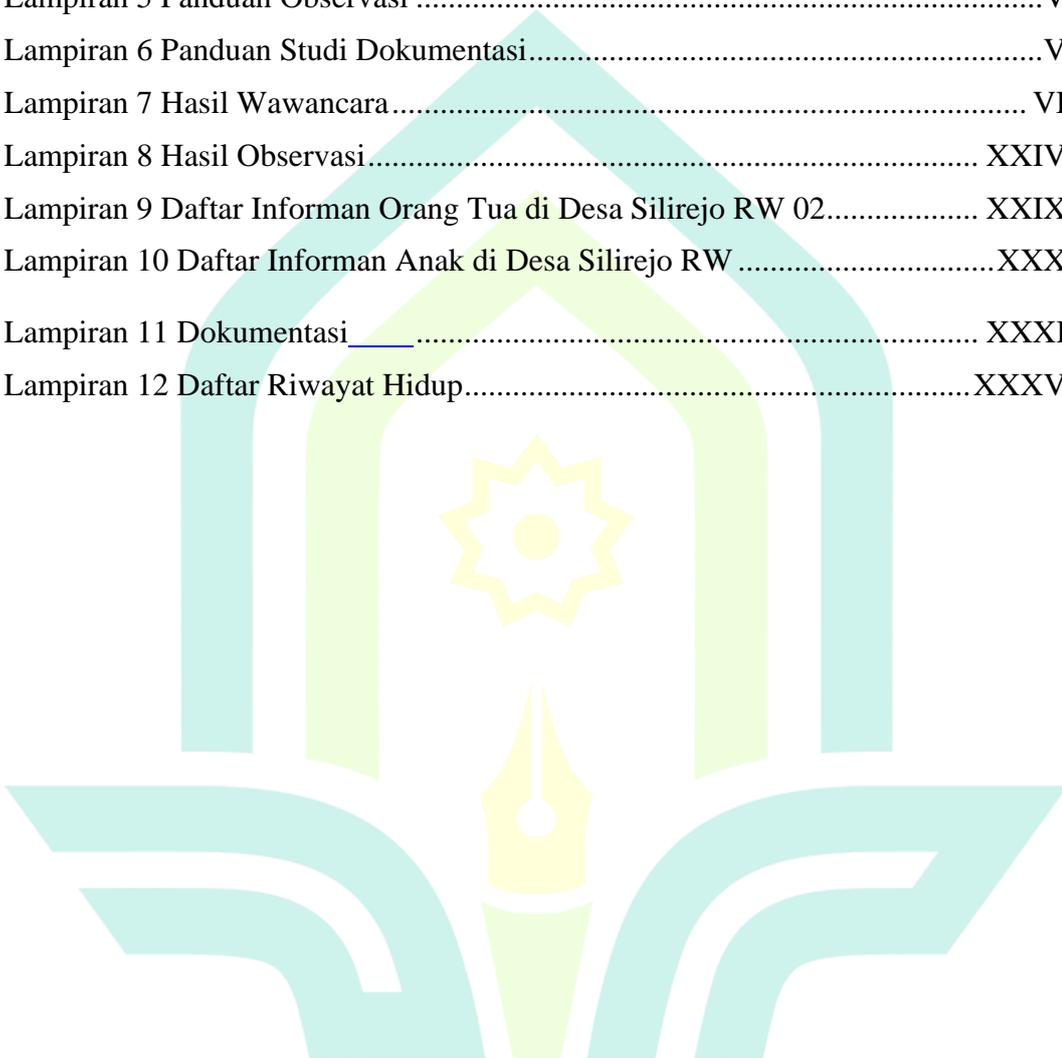
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Silirejo.....	43
Gambar 4.2 Struktur Organisasi RT 009 Dusun 004 Silirejo	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	I
Lampiran 2 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	II
Lampiran 3 Blangko Bimbingan.....	III
Lampiran 4 Panduan Wawancara.....	IV
Lampiran 5 Panduan Observasi	V
Lampiran 6 Panduan Studi Dokumentasi.....	V
Lampiran 7 Hasil Wawancara.....	VI
Lampiran 8 Hasil Observasi.....	XXIV
Lampiran 9 Daftar Informan Orang Tua di Desa Silirejo RW 02.....	XXIX
Lampiran 10 Daftar Informan Anak di Desa Silirejo RW	XXX
Lampiran 11 Dokumentasi.....	XXXI
Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup.....	XXXV



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perilaku anak yang baik tentunya dibentuk sejak masih kecil hingga anak bertumbuh menjadi dewasa, karena perilaku tersebut tentu tidak terbentuk dengan sendirinya. Perilaku tersebut terbentuk karena adanya peran di dalam lingkungan sekitarnya yang mengelilinginya. Keluarga merupakan kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal oleh anak. Oleh karena itu, keluarga disebut sebagai *primary community*, yaitu sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama (Sofiani et al., 2020). Pendidikan menjadi salah satu hal yang paling berperan bagi perkembangan perilaku anak, karena pendidikan berarti dilatih, diajar atau dituntun untuk mengarah kepada hal baik (Lubis et al., 2023). Proses pengasuhan tersebut dimulai sejak anak lahir sampai mereka berada di suatu titik ketika anak memenuhi kriteria untuk menjadi pribadi yang dewasa.

Mendidik karakter anak dimulai sejak bayi lahir, dengan berbagai sudut pandang dan teori yang membahas perkembangan anak usia dini (Nofianti, 2021). Untuk memastikan bahwa bayi dapat tumbuh secara normal dan sehat, penting untuk menghadapkannya pada interaksi dengan orang, lingkungan, suara, dan benda-benda sekitar, serta melibatkannya dalam kegiatan bercanda dan berbicara. Ketika anak mencapai usia 6 tahun, strategi belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka

membantu membentuk kepribadian mereka (Astini & Purwati, 2020). Secara alami, itu juga dipengaruhi oleh bagaimana orang tua yang menyesuaikan diri dan bertindak terhadap anak-anak mereka yang masih kecil. Perkembangan mental anak yang cepat ini adalah waktu yang tidak bisa diremehkan. Anak-anak memiliki waktu yang sulit untuk mempelajari atau mempraktikkan berbagai hal selama tahun-tahun pembentukan ini. Sebagian besar anak berkembang dalam berbagai lingkungan yang dapat membentuk pikiran mereka dan memupuk kebutuhan dan harapan mereka (Asep et al., 2022).

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak, khususnya siswa sekolah dasar. Siswa sekolah dasar merupakan individu yang memiliki karakteristik unik sehingga pendidikan dalam keluarga menjadi salah satu penentu keberhasilan generasi yang nantinya akan melanjutkan sejarah kemana bangsa ini akan dibawa (Handayani et al., 2020). Orang tua memiliki peran penuh dalam mengendalikan dan membentuk karakter anak mereka.

Pembentukan karakter anak yang baik mencakup berbagai aspek yang memperhatikan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial anak. Dalam studi kasus tentang implikasi pola asuh strict parent terhadap pembentukan karakter anak, pendidikan yang baik harus mencerminkan keseimbangan antara disiplin yang diberikan oleh orang tua dan kebebasan yang diperlukan anak untuk bereksplorasi dan mengembangkan potensi mereka (Khudlori, 2022). Hal ini penting untuk membangun rasa tanggung

jawab dan kemandirian pada anak, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang baik dan memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka ambil. Selain itu, pembentukan karakter yang baik juga harus mendorong perkembangan keterampilan sosial dan kemandirian anak.

Pembentukan karakter anak dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa batasan-batasan yang relevan. Batasan-batasan ini merupakan garis-garis yang mengatur dan menentukan ruang lingkup serta cara mendidik anak yang dianggap sesuai dan bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Batasan tersebut dapat berupa batasan usia, di mana setiap tahap perkembangan anak memiliki kebutuhan yang berbeda sesuai dengan kemampuan mereka. Selain itu, batasan-batasan pendidikan anak juga meliputi prinsip-prinsip moral dan etika yang harus ditanamkan dalam pendidikan mereka. Hal ini termasuk pengenalan pada nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, empati, dan toleransi. Orang tua dan pendidik memiliki peran penting dalam memastikan bahwa anak-anak memahami dan menerapkan prinsip-prinsip moral ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Batasan-batasan ini juga mencakup aspek keamanan, baik fisik maupun psikologis. Anak-anak perlu dilindungi dari segala bentuk kekerasan, pelecehan, atau perlakuan yang merugikan bagi perkembangan mereka (Prastini, 2024).

Dalam proses perkembangan sosialnya, anak dididik untuk membentuk karakter diri yang baik dan sesuai dengan lingkungannya. Karakter tersebut akan menjadi cerminan dari pola asuh yang digunakan

orang tua untuk mendidik anaknya. Oleh sebab itu, pemilihan pola asuh yang sesuai dengan karakter anak sendiri dapat memberikan pandangan dan penilaian positif dari masyarakat. Anak tidak cukup terbentuk dengan intelektual yang baik namun juga harus memiliki sikap dan kepribadian yang baik yang akan menjadi karakter di dalam hidupnya yang membedakan dirinya dengan orang lain (Diastuti, 2021). Dalam pembentukan karakter anak, orang tua harus memberikan beberapa tindakan seperti; pengertian mengenai hal baik dan buruk, memberikan contoh sikap baik dan sopan, memberikan batasan yang sesuai porsi, pembiasaan sikap disiplin anak yang harus diterapkan di kehidupan serta melibatkan anak dalam diskusi agar anak berani untuk berpendapat dan mengambil keputusan. Semua tindakan di atas dapat berjalan sesuai dengan alur yang dibentuk jika orang tua tidak bersikap egois dan mementingkan urusannya sendiri. Pemilihan bentuk pola asuh bisa menjadi topik yang sensitif diantara ayah dan ibu, karena memiliki perbedaan pendapat yang mana akan menyebabkan timbulnya perilaku ceroboh dalam menentukan pola asuh tersebut (Nuraeni & Lubis, 2022).

Banyaknya jenis pola asuhan anak kadang membuat para orang tua bingung untuk memilih dan menerapkannya. Seringkali orang tua salah memilih pola asuhan anak dan membuat perkembangan karakter anak terganggu dan menyebabkan orang tua melakukan tindakan mistreatment yang mana menyebabkan trauma secara mental dan fisik pada anak. Oleh karena itu, orang tua harus memikirkan sebuah solusi yang akan digunakan

jika karakter anak tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Solusi yang diberikan tidak boleh memberatkan salah satu dari pihak tersebut dan solusi tersebut harus mengandung pengaruh positif untuk kedua pihak (Dewi & Khotimah, 2020).

Pola asuh *strict parent* atau sering disebut juga pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang mengharuskan anak tersebut patuh terhadap aturan-aturan yang telah dibuat orang tua (Juliawati & Destiwati, 2022). Model pola asuh ini membuat anak tidak dapat mengekspresikan diri mereka sendiri dengan bebas karena terhalang oleh aturan-aturan tersebut. Pola asuh ini sering dikatakan sebagai pola asuh yang mengerang, karena seluruh keputusan anak ditentukan oleh orang tua sehingga anak merasa tidak memiliki hak untuk menyuarakan pendapat atau keinginannya. Semua harus seturut dengan aturan yang dibentuk orang tua, anak hanya boleh mengikuti keinginan orang tua saja. Orang tua yang memilih model asuhan ini akan bersikap keras dan tidak memberikan ruang diskusi yang terbuka antara orang tua dan anak (Lailul Ilham, 2022). Kontrol orang tua yang kuat membuat anak-anak tertekan dan patuh karena jika melanggar anak akan mendapatkan hukuman. Anak-anak yang mendapatkan pola asuh ini cenderung akan mendapatkan efek trauma baik secara mental dan fisik. Trauma secara mental berakibat anak akan berperilaku agresif, tak percaya diri dan menjadi sosok yang pemalu.

Dari ketiga perilaku tersebut yang paling menonjol adalah agresif. Hal itu disebabkan oleh kemarahan atau perasaan negatif yang dibentuk

dan ditumpuk oleh anak. Sikap agresif tersebut juga bisa disebabkan oleh hukuman fisik yang sering diterima oleh anak karena melanggar aturan, kemudian anak tersebut merasa marah dengan keadaannya, lalu anak tersebut menyalurkan rasa emosinya kedalam bentuk agresivitas pada orang lain yang mana membuat anak tersebut menjadi tidak diterima di lingkungan masyarakat (Putri, 2019). Biasanya, anak-anak akan melakukan tindakan yang menyalahi norma aturan di lingkungan masyarakat seperti; melakukan balap liar, minum minuman keras dan tawuran. Faktanya, seorang anak yang diasuh dengan pola asuh strict parent atau otoriter memiliki kesehatan mental yang sangat rendah. Efek yang ditimbulkan dari pola asuh tersebut akan mirip dengan kondisi mental seseorang yang kehilangan anggota keluarganya.

Orang tua selalu memaksakan kehendak anak untuk mengikuti aturan yang dibuatnya dan menciptakan dinding pembatas yang membuat anak merasa kekurangan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya sendiri. Meskipun begitu, masih banyak orang tua memakai pola asuh ini karena menganggap ini merupakan pola asuh terbaik untuk membentuk karakter anak mereka. Faktanya, hubungan mereka malah terlihat tidak harmonis di mata orang sekitar mereka. Adanya bayang-bayang antara "si otoriter" dan "si patuh" di antara orang tua dan anak yang jelas sekali terlihat. Meskipun begitu, pola asuh ini juga memberikan sisi positif pada anak karena anak menjadi lebih disiplin, sopan dan santun ketika berbicara pada orang yang lebih tua. Namun, pola asuh strict parent sangat berguna,

khususnya di era modern ini. Perkembangan zaman yang pesat membuat orang tua harus lebih ekstra menjaga anak supaya terhindar dari kejahatan-kejahatan online. Orang tua lebih memberikan batasan-batasan dan pengertian kepada anak tentang penggunaan gadget di era modern ini, karena makin beredarnya hal-hal negatif yang sering muncul di internet (Hidayatuladkia et al., 2021).

Jika dikaitkan dengan dampak pola asuh, pola asuh terhadap pembentukan karakter anak sangat penting untuk memahami bagaimana cara pola asuh yang diterapkan oleh orang tua atau caregiver dapat memengaruhi perkembangan dan pembelajaran anak (Harlistyarintica & Fauziah, 2020). Pola asuh yang mendukung, penuh kasih, dan memberikan ruang bagi anak untuk bereksplorasi secara positif dapat memfasilitasi perkembangan kognitif, emosional, dan sosial yang sehat. Di sisi lain, pola asuh yang terlalu ketat, otoriter, atau tidak mendukung kebutuhan dasar anak untuk berinteraksi, bereksplorasi, dan belajar dari kesalahan dapat menghambat perkembangan mereka dan bahkan menimbulkan dampak negatif pada proses pendidikan mereka.

Penelitian ini berfokus untuk menganalisa pola asuh *strict parent* dan dampaknya pada pembentukan karakter anak. Pola asuh *strict parent* memang memberikan pengaruh negatif yang sangat besar terhadap pertumbuhan anak. Perubahan perilaku sering terjadi pada anak dengan pola asuh ini, masih terdapat anak yang memiliki perilaku yang sesuai dengan apa yang diinginkan orang tua, namun ada juga yang tidak.

Meskipun demikian, semua hal tersebut tergantung dari cara orang tua mengekspresikan pola asuh tersebut dengan baik kepada anaknya.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Desa Silirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan, terdapat fakta bahwa masih banyak orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter terhadap anaknya. Orang tua cenderung mutlak harus dituruti, menuntut kepatuhan, hubungan kurang hangat, kaku dan keras. Dampaknya pada anak muncul perilaku agresif sangat tinggi atau sangat rendah, cemas, mudah putus asa, penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, berkepribadian lemah, membangkang, tingkah laku pasif dan cenderung menarik diri sehingga menjadikan anak tidak mandiri.

Faktor pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkah laku dan psikologis anak seperti anak akan menjadi tidak bahagia dan cenderung menarik diri dari pergaulan, suka menyendiri dan disamping itu pula sulit bagi mereka untuk mempercayai pihak lain dan prestasi belajar mereka rendah. Pola asuh *strict parent* terhadap anak yang dimaksud peneliti disini adalah cara dan sikap orang tua dalam mendidik, membimbing dan mengarahkan anak dengan otoriter atau segala sesuatu tanpa mau memikirkan pendapat dan apa yang diinginkan anak dalam menentukan kehidupannya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implikasi Pola Asuh *Strict Parent* Terhadap Karakter Anak (Studi Kasus di Desa Silirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan)”**

Desa Silirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan dipilih sebagai lokasi studi kasus dalam penelitian tentang implikasi pola asuh *strict parent* terhadap karakter anak karena beberapa alasan yang relevan. Desa Silirejo merupakan lingkungan yang relatif homogen secara budaya dan sosial, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan data yang konsisten dan representatif terkait dengan pola asuh yang dominan di dalamnya. Selain itu, Desa Silirejo memiliki ciri khas dan karakteristik sosial-ekonomi yang dapat memengaruhi pola asuh dan karakter anak, sehingga menjadi penting untuk dipelajari lebih lanjut. Tidak hanya itu, Desa Silirejo memiliki aksesibilitas yang baik untuk melakukan pengumpulan data secara langsung dari responden, baik melalui wawancara maupun observasi, sehingga memudahkan penelitian ini dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dengan demikian, pemilihan Desa Silirejo sebagai lokasi studi kasus dianggap sesuai untuk menggali implikasi pola asuh *strict parent* terhadap karakter anak.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Di Desa Silirejo, banyak orang tua yang menerapkan pola asuh *strict parent*, yang ditandai dengan tuntutan kepatuhan mutlak, hubungan yang kurang hangat, serta pendekatan yang kaku dan keras.
2. Pola asuh *strict parent* menyebabkan berbagai dampak negatif pada anak, seperti perilaku agresif, kecemasan, mudah putus asa, penakut, pendiam, tertutup, dan tidak mandiri. Anak-anak dengan pola asuh ini cenderung memiliki prestasi belajar yang rendah dan kesulitan dalam

bergaul dan mempercayai orang lain.

3. Karakter anak yang baik harus mencakup aspek fisik, mental, emosional, dan sosial. Namun, pendekatan otoriter sering kali menghambat perkembangan karakter positif pada anak, seperti kemandirian, rasa tanggung jawab, dan kemampuan sosial.

1.3. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam hal ini, peneliti membatasi ruang lingkup yang berfokus pada konteks tertentu, yakni implikasi pola asuh *strict parent* terhadap karakter anak (studi kasus di Desa Silirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan).

Adapun batasan-batasan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berkaitan dengan anak-anak.
2. Penelitian berfokus pada pola asuh *strict parent*.
3. Dampak yang diteliti terhadap karakter anak, termasuk perilaku, emosional dan interaksi sosial

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana problematika pola asuh *strict parent* terhadap karakter anak di Desa Silirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan?

2. Bagaimana implikasi pola asuh *strict parent* terhadap karakter anak di Desa Silirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dilakukannya dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengidentifikasi problematika pola asuh *strict parent* terhadap karakter anak di Desa Silirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mengidentifikasi implikasi pola asuh *strict parent* terhadap karakter anak di Desa Silirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan beberapa pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk teori implikasi pola asuh *strict parent* yang menunjukkan bahwa pola asuh ini memiliki karakteristik seperti kontrol yang ketat, disiplin yang kaku, dan sedikit dukungan emosional. Teori analisis pola asuh *strict parent* dapat memberikan manfaat teoritis bagi perilaku anak, tetapi juga dapat memiliki implikasi negatif pada perilaku anak. Oleh karena itu, sebagai orang tua, diperlukan keseimbangan dalam memberikan kontrol dan

dukungan emosional pada anak untuk menghindari implikasi negatif dari pola asuh *strict parent*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Penelitian tentang implikasi pola asuh *strict parent* terhadap karakter anak dapat memberikan manfaat bagi orang tua. Perlu diingat bahwa setiap anak memiliki kebutuhan dan karakter yang berbeda-beda, sehingga tidak ada pola asuh yang tepat untuk semua anak. Oleh karena itu, orang tua perlu memahami karakteristik dan kebutuhan anak mereka secara individual dan mengambil keputusan yang tepat dalam mendidik anak mereka.

b. Bagi Anak

Penelitian tentang implikasi pola asuh *strict parent* terhadap karakter anak dapat memberikan manfaat bagi anak. Perlu diingat bahwa pola asuh *strict parent* juga dapat memiliki dampak negatif pada anak-anak. Anak-anak yang tumbuh dengan pola asuh yang terlalu ketat cenderung memiliki tingkat stres yang lebih tinggi, kurangnya kreativitas, dan kurangnya kebebasan dalam menjalani kehidupan mereka. Oleh karena itu, orang tua harus memahami batasan dan memastikan bahwa pola asuh yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak mereka.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan motivasi

bagi siapapun yang akan melakukan penelitian yang serupa atau melakukan kelanjutan dari penelitian ini, sehingga menjadi tolak ukur bagi peneliti selanjutnya tetapi dengan cakupan yang lebih luas.



BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

1. Pola asuh *strict parent* di Desa Silirejo menghadapi berbagai problematika, seperti aturan yang kaku, ekspektasi tinggi, dan penggunaan hukuman fisik ringan, seperti mencubit atau menjewer. Minimnya komunikasi terbuka dan dukungan emosional dari orang tua menyebabkan anak-anak merasa tertekan, kehilangan ruang untuk berekspresi, serta berisiko mengalami konflik emosional. Dampak positif dari pola asuh ini meliputi kedisiplinan, kepatuhan, dan rasa hormat pada orang tua, namun dampak negatifnya mencakup kecemasan, rendahnya rasa percaya diri, kurangnya inisiatif, hingga kesulitan bersosialisasi. Sebagai solusi, penelitian merekomendasikan pola asuh yang seimbang dengan menggabungkan ketegasan dan kasih sayang, serta komunikasi yang lebih responsif untuk mendukung perkembangan karakter anak secara optimal.
2. Implikasi Pola asuh *strict parent* atau otoriter di Desa Silirejo menimbulkan dampak negatif yang signifikan pada anak-anak, meskipun bertujuan menciptakan disiplin tinggi dan kepatuhan. Tekanan berlebihan dari ekspektasi orang tua menyebabkan kecemasan, stres, dan rendahnya rasa percaya diri pada anak-anak. Kurangnya ruang untuk berdiskusi dan mengekspresikan pendapat menghambat perkembangan keterampilan komunikasi dan sosial mereka. Akibatnya, keseimbangan psikologis dan

emosional anak-anak terganggu meskipun mereka disiplin dan patuh. Pola asuh *strict parent* dengan kontrol ketat, aturan kaku, dan ekspektasi tinggi di Desa Silirejo berdampak signifikan pada karakter anak-anak. Meskipun bertujuan menciptakan disiplin dan kepatuhan, pola asuh ini dapat mengganggu perkembangan karakter anak.

5.1 Saran

1. Orang tua harus menetapkan ekspektasi yang realistis sesuai dengan kemampuan anak, dan memberikan ruang untuk diskusi serta kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan pendapat dan perasaan mereka.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk adanya penelitian yang membandingkan dampak pola asuh *strict parent* dengan pola asuh yang lebih seimbang, guna mengevaluasi perbedaan dalam kesejahteraan mental dan emosional anak-anak
3. Supaya dapat lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi lebih luas, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan studi komparatif dengan wilayah lain untuk melihat apakah ada temuan serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33–48.
- Adeyola, A. P., Septriani, T., Haryati, A., Fatmawati, U., & Bengkulu, S. (2024). Analisis Pola Asuh Strict Parents Terhadap Anak Remaja di Lingkungan Keluarga. *Dawuh*, 5(1), 95–103.
- Alya, I., & Hidayati, N. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kesehatan Mental Anak Selama Pembelajaran Daring Di Jalan Cagar Alam. *TATHWIR: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 12(2), 103–115. <https://doi.org/10.15548/jt.v12i2.3173>
- Almasdi Syahza, Penelitian, B. M., Revisi, E., & Riau, U. (2021). *Accelerating Rural Economic Development Through the development of Plantation Commodity Commodities in the Coastal Region of Riau Province View project Community development View project Almasdi Syahza* (Issue September). <https://www.researchgate.net/publication/354697863>
- Ambariani, & Rakimahwati. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6065–6073. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4326>
- Astini, N. W., & Purwati, N. K. R. (2020). Strategi Pembelajaran Matematika Berdasarkan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar. *Emasains*, 9(1), 1–8.
- Atika, D., & Satria, I. (2024). Dampak Pola Asuh Orang Tua Otoriter (Strict Parent) Terhadap Perilaku Anak Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 50 Kota Bengkulu. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1110–1123.
- Bun, Y., Taib, B., & Mufidatul Ummah, D. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 128–137. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2090>
- Devanto, N. O. (2022). *Dampak Pola Asuh Otoriter (Strict Parents) Terhadap Perilaku Anak di SMA Immanuel Bandar Lampung*. Universitas Lampung.
- Dewi, P. A. S. C., & Khotimah, H. (2020). Pola asuh orang tua pada anak di masa pandemi covid-19. *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)*, 4, 2433–2441.
- Diastuti, I. M. (2021). Hubungan antara Pola Asuh Keluarga dan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8447–8452. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2347>

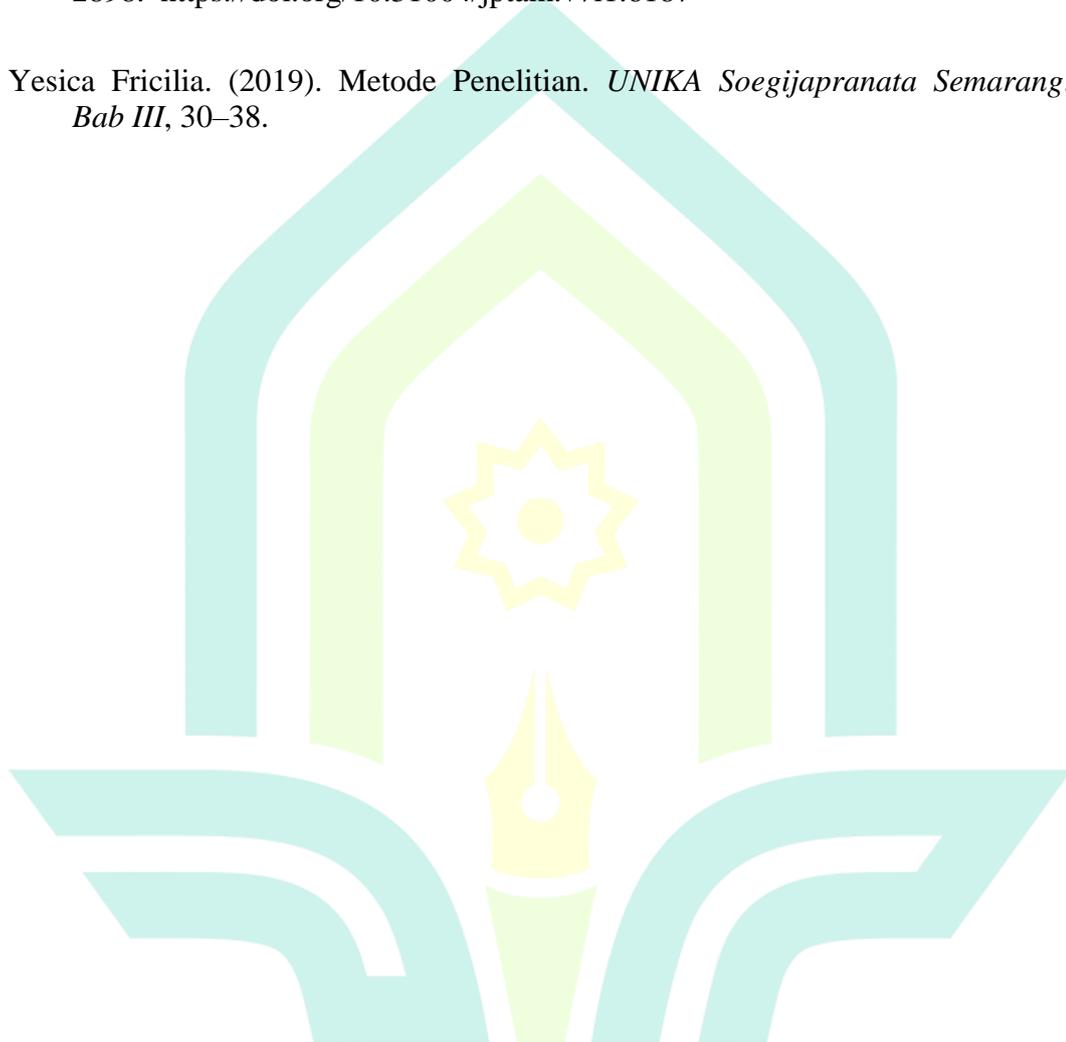
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Handayani, R., Purbasari, I., & Setiawan, D. (2020). Tipe-Tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 16–23. <https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4223>
- Harlistyarintica, Y., & Fauziah, P. Y. (2020). Pola Asuh Autoritatif dan Kebiasaan Makan Anak Prasekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 867–878.
- Hidayatuladkia, S. T., Kanzunudin, M., & Ardianti, S. D. (2021). Peran orang tua dalam mengontrol penggunaan gadget pada anak usia 11 tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 363–372.
- Juliawati, J., & Destiwati, R. (2022). KETERBUKAAN DIRI REMAJA AKHIR DALAM KOMUNIKASI KELUARGA STRICT PARENTS DI BANDUNG. *Journal of Syntax Literate*, 7(7).
- Khudlori, M. I. (2022). *Kepemimpinan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an*. Institut PTIQ Jakarta.
- Lailul Ilham. (2022). Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Anak. *Islamic EduKids*, 4(2), 63–73. <https://doi.org/10.20414/iek.v4i2.5976>
- Lubis, I., Lessy, Z., & Sibyan, A. L. (2023). Remaja, Kekerasan, Dan Pendidikan Keluarga: Fenomena Klitih Di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan, Kebudayaan Dan Keislaman*, 2(1), 1–18.
- Mardiah, L. Y., & Ismet, S. (2021). Dampak Pengasuhan Otoriter Terhadap Perkembangan Sosial Anak. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(1), 82. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i1.497>
- Musfiqon, Panduan lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Prestasi Public Publisher, 2012), hlm. 56
- Ningrum, R. I. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Gangguan Kesehatan Mental Pada Remaja. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 4(3), 197–203. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v4i3.160>
- Nofianti, R. (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Edu Publisher.
- Nufus, H. (2019). *Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini (Penelitian di Tk Negeri Pembina Provinsi Banten)*. 10–29.

- Nuraeni, F., & Lubis, M. (2022). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 137–143.
- Prastini, E. (2024). Kekerasan Terhadap Anak dan Upaya Perlindungan Anak di Indonesia. *Jurnal Citizenhip Virtues*, 4(2), 760–770. <https://sidiaperka.kemenpppa.go.id/kekerasan-terhadap-anak-dan-remaja-di-indonesia/#:~:text=Kekerasan fisik dibedakan menjadi 3,dengan pisau atau senjata lain>
- Pratiwi, D. F., Hafidah, R., & Rahma, A. (2019). Pola Asuh Otoriter Dengan Perilaku Agresif Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 7(1), 79–88.
- Purwanza, S. W., Wardhana, A., Mufidah, A., Renggo, Y. R., Hudang, A. K., Setiawan, J., & Darwin. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi. In *Media Sains Indonesia* (Issue March).
- Putri, A. F. (2019). Konsep perilaku agresif siswa. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 4(1), 28–32.
- Rahayu, S. P. (2020). *Pola Asuh Orang Tua dalam pendidikan Karakter Religius Pada remaja di Dusun Nobowetan, Kelurahan Noborejo, Kecamatan Argomulyo, Kota Salatiga Tahun 2019*. IAIN Salatiga.
- Rahma Dhani, H., Yusuf Muslih, H., & Rahman, T. (2023). Literature Review : Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Journal Of Social Science Research*, 3, 438–452.
- Sofiani, I. K., Mufika, T., & Mufaro'ah, M. (2020). Bias Gender dalam Pola Asuh Orangtua pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 766. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.300>
- Sultonah, N., Nada, S. Q., & Aini, D. K. (2024). Pola Asuh Strict Parenting dan Implikasinya pada Tingkat Kemandirian Mahasiswa UIN Walisongo Semarang. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(8), 156–172.
- Supriatna, A., Kuswandi, S., Ariffianto, M. A., Suryadipraja, R. P., & Taryana, T. (2022). Upaya Melatih Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 37–44.
- Suryadi, & Salsabila, T. (2022). Dampak Pola Asuh Long Distance Marriage Terhadap Psikologis Anak. *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 5(01), 56–62. <https://doi.org/10.51192/almubin.v5i01.259>
- Ulwan, A. N. (2019). *Tarbiyatul Aulad (Pendidikan Anak Dalam Islam)*. Khatulistiwa Press.

Windiastri, F., & Nurhaeni, N. (2020). Hubungan Pola Asuh Ibu dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Prasekolah di Bogor. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 4(2), 67. <https://doi.org/10.32419/jppni.v4i2.180>

Waruwu, Marinu. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2898. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>

Yesica Fricilia. (2019). Metode Penelitian. *UNIKA Soegijapranata Semarang, Bab III*, 30–38.



Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Neneng Elistina
Tempat & Tanggal Lahir : Pekalongan, 10 Januari 2003
Agama : Islam
Alamat : Desa Silirejo Kecamatan Tirto
Kabupaten Pekalongan

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Winaryo
Nama Ibu : Rukoyah (Alm)
Agama : Islam
Alamat : Desa Silirejo Kecamatan Tirto
Kabupaten Pekalongan

RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | |
|--|------------------|
| 1. TK Muslimat NU Silirejo | Lulus Tahun 2009 |
| 2. MI Silirejo | Lulus Tahun 2014 |
| 3. MTs NU Tirto | Lulus Tahun 2017 |
| 4. MAN 1 Kota Pekalongan | Lulus Tahun 2020 |
| 5. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan | Lulus Tahun 2024 |

Demikian riwayat hidup ini dibuat oleh penulis dengan sebenar-benarnya untuk digunakan seperluanya.

Pekalongan, 28 Oktober

Yang Menyatakan,


Neneng Elistina

NIM. 2120269